

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI KOLABORATIF*

WARDAH UMI BAROKAH

Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen

e-mail: wardahfauzila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* dalam peningkatan motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Biologi. Subjek penelitian adalah 36 peserta didik kelas X MIPA-1 MAN 2 Sragen semester ganjil tahun 2019. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan teknik observasi untuk mengetahui proses pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif*, peningkatan motivasi, keaktifan dan tes untuk hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Inkuiri Kolaboratif* mengalami perbaikan. Motivasi dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peserta didik kategori motivasi tinggi dari 62% menjadi 76% pada siklus II. Motivasi sedang menurun dari 28% menjadi 16%. Sedangkan peserta didik yang memiliki kategori motivasi rendah, menurun dari 10% menjadi 8%. Keaktifan siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Siklus I peserta didik kategori keaktifan tinggi dari 54% menjadi 80%. Keaktifan sedang menurun dari 27% menjadi 14%. Keaktifan rendah, menurun dari 19% menjadi 6%. Peningkatan Hasil Belajar meliputi rata-rata kelas hasil belajar peserta didik dari hasil awal pra siklus < siklus I < siklus II secara berurutan adalah: 67 < 71 < 80. Hasil belajar diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dari hasil awal pra siklus < siklus I < siklus II secara berurutan adalah: 31% < 59% < 80%. Sedangkan hasil belajar dibawah KBM mengalami penurunan dari hasil awal pra siklus > siklus I > siklus II secara berurutan adalah: 69.4% < 41% < 19.4%. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* pada mata pelajaran biologi meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA-1 MAN 2 Sragen semester ganjil tahun 2019.

Kata Kunci : metode *Inkuiri Kolaboratif*, motivasi, keaktifan, hasil belajar

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to determine the application of the Collaborative Inquiry learning model in increasing students' motivation, activity and learning outcomes in Biology Subjects. The research subjects were 36 students of class X MIPA-1 MAN 2 Sragen odd semester in 2019. The research was carried out in two cycles, using observation techniques to determine the collaborative inquiry learning process, increase motivation, activity and test for student learning outcomes. The results showed that the learning process using the Collaborative Inquiry model improved. Motivation from cycle 1 and cycle 2 has increased. Students in the high motivation category from 62% to 76% in the second cycle. Motivation is decreasing from 28% to 16%. Meanwhile, students with low motivation category decreased from 10% to 8%. The activity of cycle 1 and cycle 2 has increased. Cycle I students in the high active category from 54% to 80%. Moderate activity decreased from 27% to 14%. Low activity, decreased from 19% to 6%. Improved Learning Outcomes include the average class learning outcomes of students from the initial results of the pre-cycle < cycle I < cycle II sequentially: 67 < 71 < 80. Learning outcomes above Minimum Learning Completeness (KBM) from the initial results of the pre cycle < cycle I < second cycle in sequence are: 31% < 59% < 80%. While the learning outcomes under the KBM decreased from the initial results of the pre-cycle > cycle I > cycle II, respectively: 69.4% < 41% < 19.4%. Based on this research, it was concluded that the application of the Collaborative Inquiry learning model in biology subjects increased the motivation, activeness and learning outcomes of students in class X MIPA-1 MAN 2 Sragen in the odd semester of 2019.

Keywords: Collaborative Inquiry method, motivation, activity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia di Era yang serba Global menuntut dunia pendidikan untuk selalu melaju dan berdinamika secara terus menerus. Karena sumber daya manusia yang berkualitaslah yang akan membawa kemajuan yang berdinamika di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka untuk meningkatkan kualitas peserta didik harus ada peningkatan kualitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran

Biologi sebagai cabang Sains yang didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran biologi menekankan proses pemberian pengalaman langsung pada peserta didik sehingga kompetensi dapat dikembangkan agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan alamiah. Maka mempelajari Biologi menjadi sangat penting karena bukan hanya mempelajari konsep tapi belajar biologi hakikatnya adalah mempelajari diri sendiri dan lingkungan yang mendukung kehidupannya.

Pembelajaran biologi di kelas X MAN 2 Sragen ternyata belum dapat mewujudkan cara belajar seperti konsep dalam "Pembelajaran IPA". Pembelajaran di kelas masih cenderung pada penguasaan konsep, prinsip ataupun fakta-fakta secara tekstual. Berdasarkan hasil analisis penilaian harian peserta didik yang hasil belajarnya tuntas diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dalam setiap penilaian harian rata-rata 8 dari 36 peserta didik jadi kurang lebih 22%, pada batas KBM (=KBM) 3 dari 36 peserta didik jadi kurang lebih 8,3% dan peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KBM 25 dari 36 peserta didik jadi kurang lebih 69,4%. Hasil analisis hasil belajar dalam penilaian harian tersebut masih tergolong rendah dan belum seperti yang diharapkan. Hasil penilain yang diharapkan dari pembelajaran biologi setidaknya lebih dari 50% peserta didik tuntas belajar/memiliki nilai diatas KBM (KBM biologi kelas X : 75). Jika rendahnya hasil belajar peserta didik tidak segera diatasi maka akan menyebabkan rendahnya hasil Ujian Nasional dan menghambat peserta didik untuk melakukan study lanjut ke Perguruan Tinggi.

Motivasi belajar dan keaktifan peserta didik yang rendah menyebabkan rendahnya hasil belajar. Salah satu penyebabnya, karena pembelajaran yang kurang bermakna, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga peserta didik tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran belum mengoptimalkan kompetensi peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain (kolaborasi) serta belum mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan terhadap pelajaran dan menjadi kendala utama yang menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai. Maka harus ada usaha yang nyata untuk memperbaiki proses belajar mengajar, utamanya dalam model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan.

Modal dasar belajar adalah motivasi. Membangkitkan motivasi adalah tugas utama pendidik. Peserta didik yang termotivasi akan belajar diibaratkan seperti mobil yang melaju dengan mesin baru. Sebaliknya, peserta didik yang tidak termotivasi akan belajar seperti mobil mogok yang enggan bergerak (Wahyu, 2018). Menurut Saeful, (2018: 189), Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk. Dalam pembelajaran, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta didik. Maka pendidik harus menyadari bahwa tidak semua peserta didik datang ke Madrasah dalam kondisi psikologis yang sama. Untuk itu dalam perencanaan pembelajaran, seorang pendidik perlu merancang sebuah strategi pembelajaran yang mampu memotivasi belajar peserta didik. Sedangkan Sudjana (2017), menjelaskan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari minat, perhatian, tanggung jawab dan reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan

guru. Sutikno (dalam Sardiman, 2011) menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu diantaranya memberikan hadiah (reward), memunculkan saingan, memberikan pujian, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar baik secara individual maupun kelompok dan menggunakan metode yang bervariasi juga penggunaan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Suharso dan Ana Retnoningsih (2016) menyatakan bahwa unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat pada keaktifan peserta didik. Menurut Sardiman (2018:95) belajar memerlukan aktivitas. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsetaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris (Sujana, 2017). Lebih lanjut dijelaskan salah satu fungsi penilaian sebagai umpan balik dan dasar pelaporan kemajuan belajar peserta didik pada orang tua. Farida (2019) menyatakan aspek-aspek yang menjadi target penilaian adalah pengetahuan, penalaran, keterampilan, produk dan afektif.

Para ahli sering membedakan antara *discoveri learning* dengan *inquiry learning* tetapi keduanya satu rumpun pembelajaran yaitu berbasis riset. Pembelajaran *diskoveri* dan *inkuiri* menganut teori konstruktivitis yang berorientasi pada keterlibatan pembelajar untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan percobaan, observasi, atau pencarian bukti lainnya Yani (2018:68). Adapun Sanjaya (dalam Yani, 2018:66) menyebutkan enam langkah dalam pembelajaran *inkuiri*, meliputi orientasi, rumusan masalah, hipotesis/dugaan, pengumpulan data, menguji hipotesis dan kesimpulan, dimana proses tersebut dilakukan secara kolaboratif, sehingga ada komunikasi dan motivasi antar peserta didik.

Pembelajaran kolaboratif dapat memberi peluang untuk mewujudkan kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para peserta didik dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: Kenyataan bahwa hidup di masyarakat harus berkolaboratif dan selalu terjadi interaksi sosial.

Mencermati permasalahan tersebut, maka alternatif yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA-1 MA Negeri 2 Sragen dalam mata pelajaran Biologi adalah penerapan model yang tepat dalam proses pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan melibatkan peserta didik dalam suatu kelompok untuk saling bekerja sama. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *model pembelajaran inkuiri kolaboratif* (gabungan dari model pembelajaran *Inkuiri* dan model pembelajaran Kolaboratif).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X MIPA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen pada Semester Ganjil Tahun 2019. Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas X MIPA-1 adalah 36 peserta didik, dengan rincian : laki-laki 12 peserta didik dan perempuan 24 peserta didik. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan tiga pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Juli sampai bulan

September (termasuk di dalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan tiga (3) teman sejawat sebagai peneliti pendamping (Observer/Kolaborator), kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga peserta didik tidak terganggu dengan proses penelitian ini. Sedang keberadaan peneliti pendamping sebagai patner bagi peneliti utama dalam mengambil data-data yang diperlukan sehingga validitas hasil penelitian dapat terjaga.

Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut: Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ulangan setiap akhir siklus diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh peserta didik dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman para peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Selanjutnya, pengkategorian pencapaian hasil belajar peserta didik dipakai dengan standar (a) belum tuntas ($N < KBM$), (b) tuntas ($N = KBM$), dan (c) melampaui ($N > KBM$). Lalu dihitung berapa jumlah peserta didik yang mendapat nilai belum tuntas, tuntas dan melampaui. Setelah diketahui jumlah masing-masing, lalu masing-masing diprosentase. Data kualitatif diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Data ini dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* dan untuk mengetahui tingkat keaktifan maupun motivasi peserta didik. Dan juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya. Perbaikan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian harian sebelum dilakukannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* peserta didik yang hasil belajarnya tuntas diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dalam penilaian harian pertama (materi ruang lingkup biologi), 8 dari 36 peserta didik jadi kurang lebih 22 %, pada batas KBM (=KBM) 3 dari 36 peserta didik jadi kurang lebih 8,3% dan peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KBM 25 dari 36 peserta didik jadi kurang lebih 69,4% . Hasil analisis hasil belajar dalam penilaian harian tersebut masih tergolong rendah dan belum seperti yang diharapkan.

Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

Analisis Data Aktifitas Peserta Didik (*Motivasi*) dalam Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif*

Tabel 1. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik (Motivasi) Siklus I

KONDISI MOTIVASI PESERTA DIDIK	OBSERVER 1	OBSERVER 2	OBSERVER 3
Presentase Motivasi Peserta didik	a. Rendah : 12 % b. Sedang : 30 % c. Tinggi : 58 %	a. Rendah : 8 % b. Sedang : 36 % c. Tinggi : 56 %	a. Rendah : 11 % b. Sedang : 19 % c. Tinggi : 70 %
Kesimpulan	Berdasarkan tiga observer menunjukkan secara umum, motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran sudah baik, hal ini ditunjukkan persentase rata-rata sebagai berikut : a. Rendah : 10 % b. Sedang : 28 % c. Tinggi : 62 %		

Tabel 21. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik (Keaktifan) Siklus I

KONDISI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK	OBSERVER 1	OBSERVER 2	OBSERVER 3
Presentase Keaktifan Peserta didik	a. Rendah : 26 % b. Sedang : 36 % c. Tinggi : 38 %	a. Rendah : 19 % b. Sedang : 18 % c. Tinggi : 63 %	a. Rendah : 9 % b. Sedang : 30 % c. Tinggi : 61 %
Kesimpulan	Berdasarkan tiga observer menunjukkan secara umum, keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sudah baik, hal ini ditunjukkan persentase rata-rata sebagai berikut : a. Rendah : 19 % b. Sedang : 27 % c. Tinggi : 54 %		

Tabel 3. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

NO.	HASIL AWAL	HASIL SIKLUS 1
1.	a. Kurang KBM : 69.4 % b. Batas KBM : 8.3 % c. Diatas KBM : 22 %	a. Kurang KBM : 41 % b. Batas KBM : 0 % c. Diatas KBM : 58 %

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) : 75

Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data PTK pada siklus I untuk pertemuan 1, 2 dan 3 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Model Inkuiri Kolaboratif
Kesimpulan hasil analisis proses belajar mengajar adalah :
Secara umum, proses belajar mengajar sudah baik. Agar proses pembelajaran siklus 2 lebih baik lagi, yang perlu diperbaiki adalah :
 1. Langkah no. 1 Fase 1 dalam proses pengelompokan agar diperbaiki.
 2. Langkah no. 3 Fase 2 dalam pemberian kesempatan menentukan langkah-langkah percobaan kurang optimal.
 3. Langkah no. 2 Fase 3 pembimbingan dalam melaksanakan refleksi kurang optimal.
- b) Aktifitas Peserta Didik dalam Motivasi Belajar
Dari analisis terhadap motivasi peserta didik pada siklus1, didapatkan hasil bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan motivasi peserta didik pada kondisi awal. Tetapi belum mencapai target seperti yang diharapkan dalam indikator keberhasilan PTK ini, Maka tindakan pada siklus berikutnya harus dilakukan perbaikan.
- c) Aktifitas Peserta Didik dalam Keaktifan
Dari analisis terhadap keaktifan peserta didik pada siklus1, didapatkan hasil bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan keaktifan peserta didik pada kondisi awal. Tetapi belum mencapai target seperti yang diharapkan dalam indikator keberhasilan PTK ini, Maka tindakan pada siklus berikutnya harus dilakukan perbaikan.
- d) Hasil Belajar Peserta Didik.
Dari analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus1, didapatkan hasil bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal. Tetapi hasil belajar belum mencapai target seperti yang diharapkan dalam indikator keberhasilan PTK ini, Maka tindakan pada siklus berikutnya harus dilakukan perbaikan.

Siklus II
Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik (Motivasi) Siklus II

KONDISI MOTIVASI PESERTA DIDIK	OBSERVER 1	OBSERVER 2	OBSERVER 3
1. Motivasi Peserta didik secara Umum	Secara umum motivasi peserta didik sudah baik.	Secara umum motivasi peserta didik sudah baik.	Secara umum motivasi peserta didik sudah baik.
2. Presentase Motivasi Peserta didik	a. Rendah : 9 % b. Sedang : 18 % c. Tinggi : 73 %	a. Rendah : 6 % b. Sedang : 19 % c. Tinggi : 74 %	a. Rendah : 3 % b. Sedang : 11 % c. Tinggi : 89 %
Kesimpulan	Berdasarkan tiga observer menunjukkan secara umum, motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran sudah baik, hal ini ditunjukkan persentase rata-rata sebagai berikut : a. Rendah : 8 % b. Sedang : 16 % c. Tinggi : 76 %		

Tabel 5. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik (Keaktifan) Siklus II

KONDISI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK	OBSERVER 1	OBSERVER 2	OBSERVER 3
Presentase Keaktifan Peserta didik	a. Rendah : 11 % b. Sedang : 13 % c. Tinggi : 76 %	a. Rendah : 8 % b. Sedang : 14 % c. Tinggi : 78 %	a. Rendah : 3 % b. Sedang : 14 % c. Tinggi : 83 %
Kesimpulan	Berdasarkan tiga observer menunjukkan secara umum, keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sudah baik, hal ini ditunjukkan persentase rata-rata sebagai berikut : a. Rendah : 6 % b. Sedang : 14 % c. Tinggi : 80 %		

Tabel 62. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

NO.	HASIL AWAL	HASIL SIKLUS I	HASIL SIKLUS II
1.	a. < KBM : 69.4 % b. = KBM : 8.3 % c. > KBM : 22 %	a. < KBM : 41 % b. = KBM : 0 % c. > KBM : 58 %	a. < KBM : 19.4 % b. = KBM : 25 % c. > KBM : 55.6 %

Hasil penelitian pada siklus I dan II (dalam persentase) dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

1. Tabel Proses Belajar Mengajar

Tabel 7. Proses Belajar Mengajar

NO.	OBSERVER	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	OBSERVER I	Baik	Sangat Baik
2.	OBSERVER II	Baik	Sangat Baik
3.	OBSERVER III	Baik	Sangat Baik

Tabel Proses belajar mengajar di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga observer menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Inkuiri Kolaboratif*.

2. Tabel Motivasi Peserta Didik

Tabel 8. Motivasi Peserta Didik

NO.	MOTIVASI	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	RENDAH	10 %	8 %
2.	SEDANG	28 %	16 %
3.	TINGGI	62 %	76 %



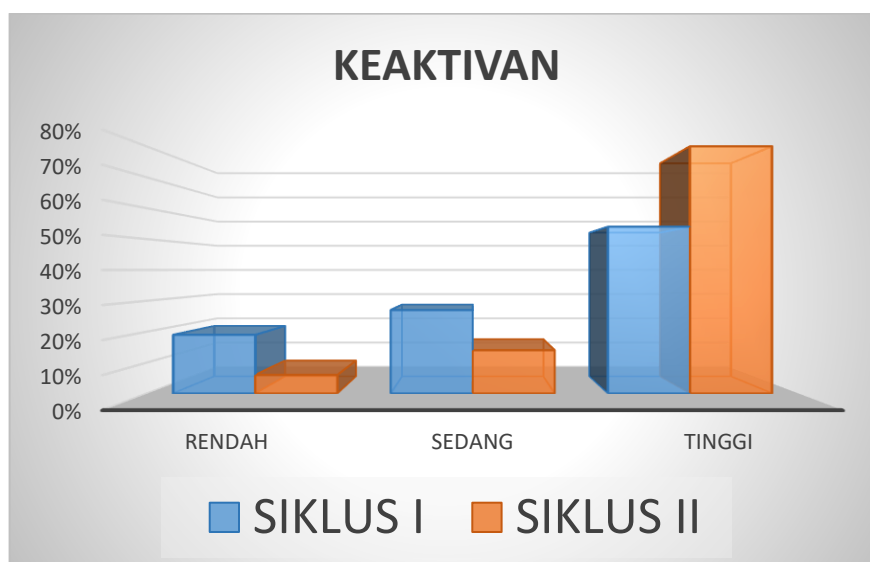
Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel motivasi di atas, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif*.

3. Tabel Keaktifan Peserta Didik

Tabel 93. Keaktifan Peserta Didik

NO.	KEAKTIFAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	RENDAH	19 %	6 %
2.	SEDANG	27 %	14 %
3.	TINGGI	54 %	80 %



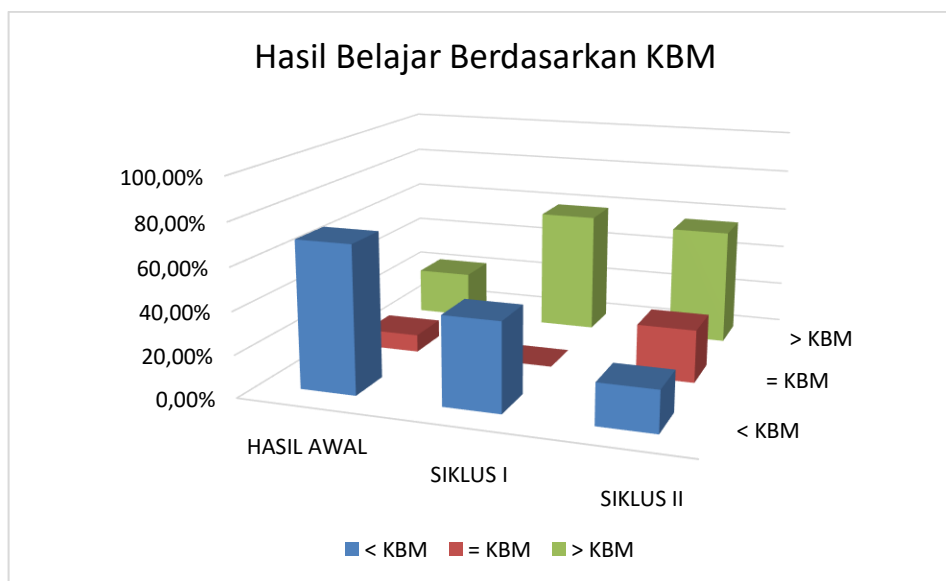
Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel keaktifan di atas, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif*.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 10. Hasil Belajar Peserta Didik (Berdasarkan KBM)

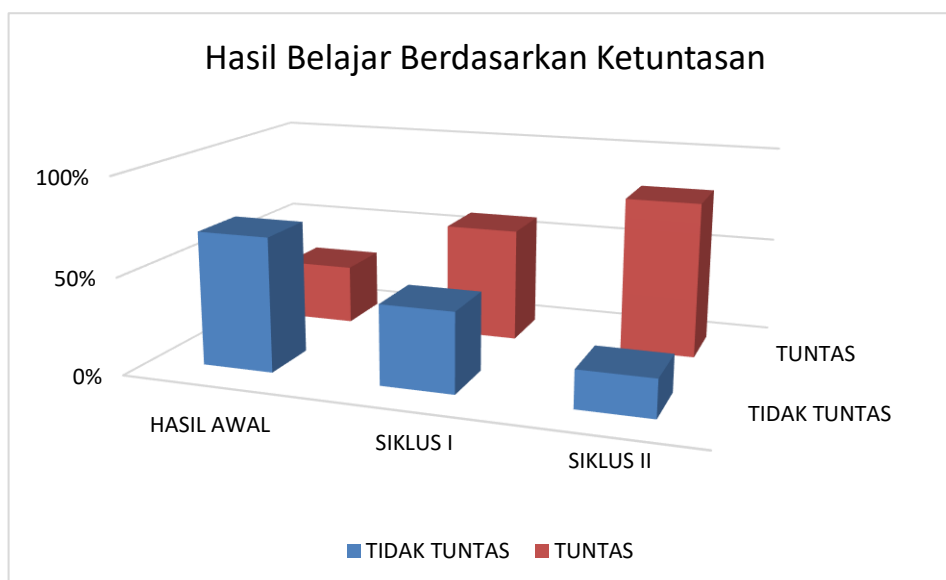
NO.	Ketuntasan Belajar Minimal (75)	HASIL AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	< KBM	25	69.4 %	15	41%	7	19.4 %
2.	= KBM	3	8.3 %	0	0%	9	25%
3.	> KBM	8	22%	21	58%	20	55.6%



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 11. Hasil Belajar Peserta Didik (Berdasarkan Ketuntasan)

NO.	KETUNTASAN	HASIL AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	TIDAK TUNTAS	25	69%	15	41%	7	19.4%
2.	TUNTAS	11	31%	21	59%	29	80.6%



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 12. Hasil Belajar Peserta Didik (Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas)

NILAI	HASIL AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
RATA-RATA KELAS	67	71	80



Gambar 5. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari ketiga tabel di atas, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II setelah diterapkan Model Pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif*. Data penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil penilain yang diharapkan dari pembelajaran biologi yaitu lebih dari 50% peserta didik tuntas belajar/memiliki nilai diatas KBM (KBM biologi kelas X : 75) telah tercapai.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* pada mata pelajaran Biologi kelas X MIPA-1 MAN 2 Sragen semester ganjil tahun 2019 dapat meningkatkan motifasi belajar peserta didik. Peningkatan ini di buktikan dengan peningkatan motivasi dari siklus I pada peserta didik yang memiliki kategori motivasi tinggi dari 62% menjadi 76% pada siklus II.

Peserta didik dengan motivasi kategori sedang menurun dari 28% pada siklus I menjadi 16% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang memiliki kategori motivasi rendah, menurun dari 10% pada siklus I menjadi 8% pada siklus II. Model pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan ini di buktikan dengan peningkatan keaktifan dari siklus I pada peserta didik yang memiliki kategori keaktifan tinggi dari 54% menjadi 80% pada siklus II. Peserta didik dengan keaktifan sedang menurun dari 27% pada siklus I menjadi 14% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang memiliki keaktifan rendah, menurun dari 19% pada siklus I menjadi 6% pada siklus II. Hal tersebut seperti yang diutarakan (Langgeng, 2013); Model pembelajaran inkuiri kolaboratif berbasis potensi lokal berpeluang meningkatkan prestasi baik kognitif, afektif maupun psikomotor dibanding pembelajaran konvensional. Steffen Schaal, Sonja Grübmer & Monica Matt (2012) melakukan penelitian tentang *Outdoors and Online – inquiry with mobile devices in pre-service science teacher education*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat berkontribusi untuk kesuksesan pembelajaran keanekaragaman hayati. Terutama kombinasi pengalaman dalam kegiatan lapangan *outdoor* yang aktif, partisipatif dan kolaboratif menunjukkan bukti mampu meningkatkan pada aspek pengetahuan dan sikap. Prayitno, B.A. (2010) menyatakan pengaruh strategi inkuiri terbimbing dipadu kooperatif STAD terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, metakognitif, dan keterampilan proses sains pada peserta didik. Adapun Pramono (2009) melakukan penelitian penerapan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan inkuiri pada pembelajaran biologi kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik ke tahap yang lebih tinggi. AA dan AB. Dan Harun Rosyid dan M. Ansrori (2006) dalam penelitiannya tentang pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif dalam tim mahasiswa Kalimantan menyatakan adalah Strategi pembelajaran menggunakan “*collaborative teamwork learning*” sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa bekerjasama secara kolaboratif dalam tim di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* pada mata pelajaran Biologi kelas X MIPA-1 MAN 2 Sragen semester ganjil tahun 2019 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas hasil belajar peserta didik dari hasil awal sebelum menggunakan Model *Inkuiri Kolaboratif* < siklus I < siklus II secara berurutan adalah : 67 < 71 < 80. Persentase peserta didik yang memiliki hasil belajar diatas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dari hasil awal sebelum menggunakan Model *Inkuiri Kolaboratif* < siklus I < siklus II secara berurutan adalah : 31% < 59% < 80,6%. Sedangkan peserta didik yang memiliki hasil belajar dibawah KBM mengalami penurunan dari hasil awal sebelum menggunakan Model *Inkuiri Kolaboratif* > siklus I > siklus II secara berurutan adalah : 69% < 41% < 19,4%. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulistina, 2009); menggunakan metode inkuiri terbuka dan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus peningkatan cara berfikir tingkat tinggi. Juga relevan dengan penelitian (Asminah, 2009); pembelajaran dengan *inkuiri* terbimbing dan *inkuiri training* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kaitan dengan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada penelitian ini meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun (Bramastia, 2010); menyatakan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan *inkuiri* terbimbing dan *inkuiri* bebas termodifikasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah peneliti laksanakan merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti sebagai guru mata pelajaran Biologi bersama dengan dua guru Matematika dan guru PKn sebagai pengamat. Penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* dalam pembelajaran Biologi, menjadikan pembelajaran lebih berkuatitas. Tahap kerja *inkuiri* dalam kelompok/*kolaboratif* menjadikan peserta didik selalu aktif dan bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah. Sehingga peserta didik selalu termotivasi untuk memecahkan masalah yang ada

disekitarnya dan hasil belajarnya meningkat. Maka, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Kolaboratif* pada mata pelajaran Biologi dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA-1 MAN 2 Sragen semester ganjil tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Mamat Ruhimat. (2018). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung. Refika Aditama.
- Asminah, D. R. (2010). *Pembelajaran fisika dengan metode inkuiri terbimbing dan inkuiri training ditinjau dari kemampuan awal dan aktivitas siswa* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))
- Bramastia. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Aktivitas Belajar*. Tesis, Surakarta: Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret.
- Budi, H.S. (2009). *Aplikasi Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran IPA*. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ida Farida. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Langgeng. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Pada Materi Tumbuhan Lumut dan Paku*. Surakarta.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, B. A. (2010). *Potensi pembelajaran Kooperatif dalam Memberdayakan Prestasi Belajar Siswa Under Achievement (Upaya Mensejajarkan Prestasi Belajar Siswa Akademik Bawah dengan Siswa Akademik Atas)*. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 7, No. 1).
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyid, H., & Asrori, M. (2006). PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM TIM MAHASISWA KALIMANTAN BARAT*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (1).
- Schaal, S., Matt, M., & Grübmeier, S. (2012). *Mobile Learning and biodiversity—bridging the gap between outdoor and inquiry learning in pre-service science teacher education*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 2327-2333.
- Sulistina, O. 2009. *Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Laboratorium Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sumardianta & Wahyu Kris AW. (2018). *Mendidik Generasi Z & A*. Jakarta: Gramedia.